

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejas-jelasnya kepada peneliti.

Menurut Nana Sudjana, penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan. Rancangan penelitian berkembang selama proses berlangsung.¹ Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.² Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap satu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan siswa, atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.³ Jenis penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.

¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), 7.

² Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2004), 161.

³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, ... ,64.

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu peneliti terjun ke lapangan langsung mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, manafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.⁴ Dengan adanya studi multi situs ini diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang Pengembangan Kurikulum Fullday School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SD Islam Bayanul Azhar dan Al-Azhar.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁵ Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrumen utama).

⁴ *Ibid.*, 199.

⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 136.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini tempat dan lokasi penelitian adalah SD Islam Bayanul Azhar yang terletak di Ds. Bendeljati Kulon kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung.

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan adalah, kedua sekolah tersebut menerapkan Pengembangan *kurikulum fullday school*, termasuk sekolah yang berakreditasi A dengan nilai rata-rata 91 sekapupaten Tulungagung, mutu pendidikan Islam yang baik diantaranya mewujudkan sekolah yang unggul serta memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang baik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Populasi dalam kualitatif disebut dengan social situation (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.⁶

1. Narasumber (informan)

Informan (*person*) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 215.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 90.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu memilih orang yang dipandang tahu dan menguasai tentang situasi sosial yang diteliti, dan dengan cara *snowball* sampling yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.⁸

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci dan pendukung: informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari para guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara spesifik, data dari informan dianggap cukup atau telah sampai pada taraf “*redudancy*” artinya jika data yang diperoleh telah mengalami kejenuhan dan dengan perhitungan meskipun jika ditambah lagi sampel baru tidak akan menambah informasi baru yang berarti.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau *activity* digunakan peneliti sebagai sumber data untuk mengetahui proses secara nyata karena dapat disaksikan secara langsung. Peristiwa bisa berbentuk kejadian spontan yang sedang terjadi dan dapat ditemukan ketika penelitian berlangsung misalnya

⁸ Sugiyono, *Metode*, 219.

sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, budaya ketika waktu istirahat, kejadian kecil yang yang dapat digunakan sebagai catatan dan mendukung penelitian, aktifitas yang ditemukan ketika datang atau akan pulang, peristiwa lain yang terjadi akibat interaksi sosial yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian dan sebagainya.

3. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi (*place*) merupakan sumber data yang bisa digali oleh peneliti. Tempat dan lokasi merupakan suatu bagian dimana berbagai aktifitas, kegiatan maupun kegiatan yang akan diteliti berlangsung. Dalam hal ini tempat dan lokasi penelitian adalah SD Islam Bayanul Azhar yang terletak di Ds. Bendeljati Kulon kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Telp. 081335930444 web-site: <http://sdibayanulazhar.blogspot.co.id/> lokasi tersebut berada di jalan setapak di desa bendeljati kulon kec. Sumbergempol, walaupun berada di tengah-tengah desa terpencil SD I Bayanul Azhar mempuktikan Prestasi baik akademik maupun non akademik, jumlah murid yang banyak dengan jumlah 319 dengan dibagi menjadi 14 rombel belajar. dengan keadaan sekolah yang luas sarana prasarana yang memadai menjadikan SD Islam Bayanul Azhar sebagai salah satu sekolah dasar Islam faforid di Kec. sumbergempol Tempat yang kedua adalah SD Islam Al-Azhaar yang terletak di desa Kedungawaru kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung, telp. (0355) 335600 web-site: <http://sdalazhar.blogspot.com>. Lokasi kedua

ini juga berada di jalan setapak di Kec. Kedungwaru, jauh dari keramaian dan kebisingan kendaraan umum, namun Banyak prestasi yang diraih oleh SD Islam Al-Azhaar, jumlah murid mencapai 745, dan 32 ruang kelas, 63 jumlah guru.

E. Teknik Pengumpulan data

Peneliti kualitatif adalah human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹ Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera.

⁹ *Ibid.*, 222.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Yatim Riyanto memberikan pengertian bahwa observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan di kancah.¹¹

Dengan demikian peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, dan sarana prasarana di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

2. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹² Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.¹³

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut sebagaimana diungkap oleh Sukardi berikut ini:

¹¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26.

¹² Moleong, *Penelitian...*, 135.

¹³ W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), 57.

- a) Penelitian memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden
- b) Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidakjelasan pertanyaan.
- c) Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- d) Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner maupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.¹⁴

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan guide tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan dalam hal ini kepala sekolah, waka, dan guru di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

3. Studi Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.

wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif.

Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. “Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti. Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan”.¹⁵

Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan.¹⁶ Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sarana prasarana di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

F. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang dilanjutkan dengan pencarian makna untuk dilaporkan, sedangkan Huberman dan Miles mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengerutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian.¹⁷

¹⁵ Moleong, *Penelitian...*, 161.

¹⁶ Mantja, *Etnografi: Desain...*, 69.

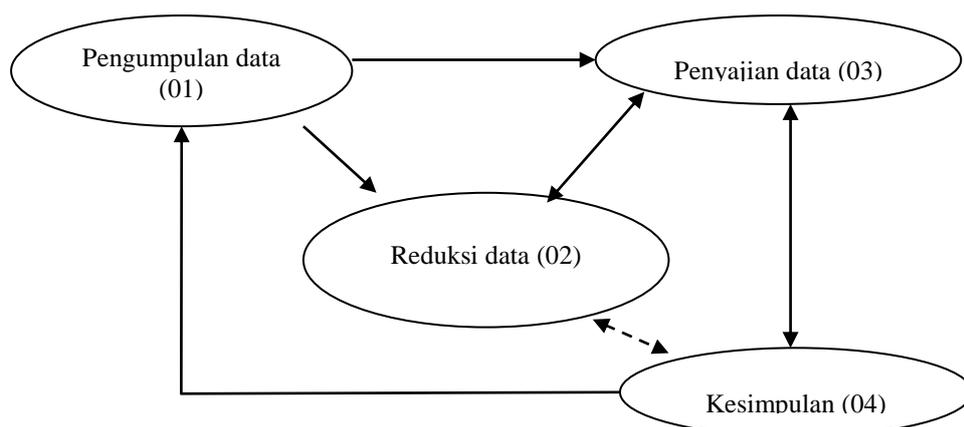
¹⁷ A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Kualitatif Data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia (Jakarta: UI Press, 1992), 14.

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua analisis data yaitu analisis data dalam situs dan analisis data lintas situs.

1. Analisis Data dalam Situs

Analisis data dalam situs adalah analisis setiap sekolah yang dijadikan studi situs penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada gambar berikut:¹⁸



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

- a) Reduksi data (*data reduction*) yaitu semua data lapangan sekaligus dianalisa, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok.
- b) Sajian data (*data display*) yaitu data yang sebelumnya sudah dianalisis, sebelumnya disusun dalam bentuk laporan.

¹⁸ *Ibid.*

- c) Penarikan kesimpulan, untuk mempertimbangkan apa ini informasi dan apa pula maksudnya.

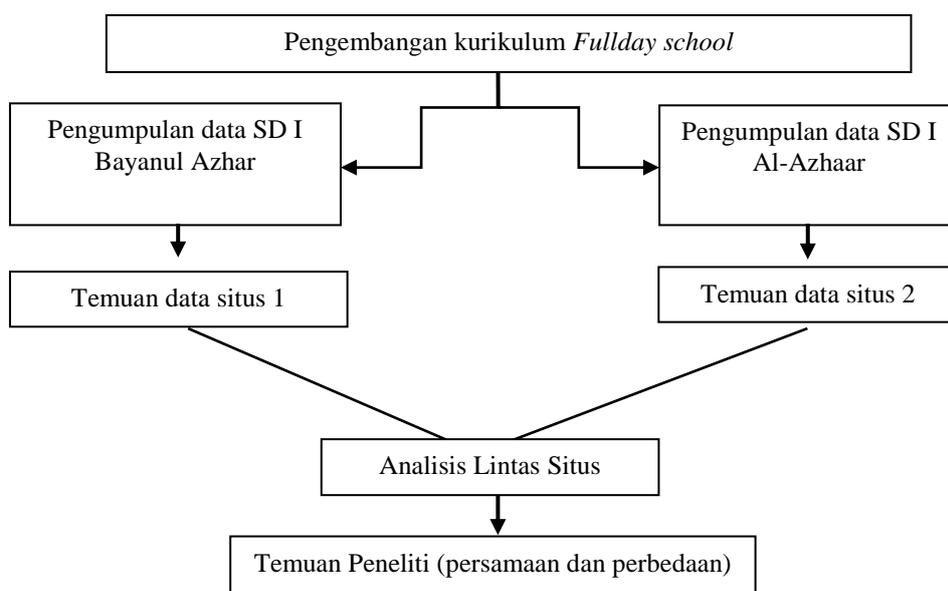
Pada saat pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dipisahkan satu sama lain, keduanya berlangsung secara simultan. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika proses penelitian berlangsung dan analisa pada saat berakhirnya kegiatan penelitian untuk selanjutnya dibuat sebuah laporan penelitian. Meskipun demikian tahapan analisis dapat dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan dikembangkan setelah peneliti memulai penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data tentang pengembangan kurikulum *fullday school* di SD Islam Bayanul Azhar dan SD Islam Al Azhaar sehingga peneliti melakukan penelitian saat kegiatan berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Pada saat melakukan observasi berbagai kegiatan serta saat melakukan wawancara kepada semua informan baik kepada sekolah, guru dan semua *stakeholder*. yang menjadi situs penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data hasil pengamatan dan wawancara untuk pengembangan lebih lanjut. Kemudian setelah kegiatan penelitian selesai peneliti melakukan analisis secara komprehensif untuk kepentingan pemaparan hasil dan penegasan kesimpulan.

2. Analisis data Lintas situs

Analisis data lintas situs adalah membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang dihasilkan dari masing-masing situs

penelitian. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Analisis data lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *reabilitas*, *konfirmasiabilitas*.¹⁹

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 329

1. *Kredibilitas*

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

a) Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh. Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 270.

b) Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²¹ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²²

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, 7

²² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

(1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²³ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru di SD I Bayanul Azhar dan SD I Al-Azhaar

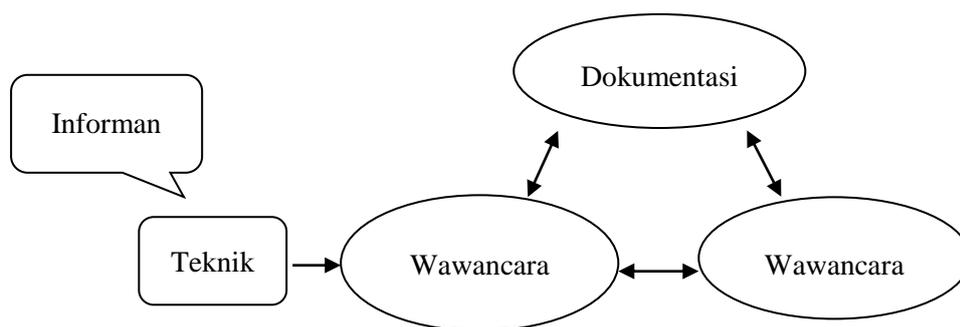
(2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.²⁴ Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Pengembangan Kurikulum *Fullday School* dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept ibterview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept ibterview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274

²⁴ *Ibid.*, 274



Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi parsipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari seumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

2) *Tranferabilitas*

Adalah fungsi untuk membangun keterampilan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat “ditranfer” pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian

3) *Dependabilitas*

Diskusi dengan teman sejawat adalah mendiskusikan proses hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang telah mengadakan penelitian. Adakalanya kreteria menilai apakah

proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi *auditor independent* adalah dosen pembimbing yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

4) Kepastian (*confirmability/objectivitas*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam praktiknya konsep ini dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali melihat kejadian yang sama di lokasi/ tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁵ Pada tahap pralapangan, peneliti melakukan orientasi dengan menyusun proposal dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 170.

diantarannya dengan menggali isu-isu umum tentang SD I, mengkaji literatur/bahan pustaka yang relevan, menentukan objek penelitian yaitu SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, dan diskusi dengan teman sejawat. Pada tahap pekerjaan lapangan adalah melakukan eksplorasi secara umum, adalah: a) konsultasi, wawancara, dan mengurus perizinaan pada instansi yang berwenang; b) penjajagan umum dengan observasi dan wawancara global (*grand tour dan mini tour*), untuk menentukan objek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; Tahap analisa data adalah tahap menganalisa hasil temuan yang dilakukan melalui *reduction, display, dan conclusion/drawing/verification* dari data tunggal dalam situs kemudian dilanjutkan analisa data lintas situs sebagaimana yang telah dibahas pada tahap analisis penelitian diatas. Pada bagian akhir adalah tahap penyusunan laporan dari hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.